

**PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING*  
DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS  
SISWA KELAS IV SD NEGERI 004 SEI BEBERAS HILIR  
KECAMATAN LUBUK BATU JAYA**

**Siti Suwarsih, Eddy Noviana, Otang Kurniaman**

*sitisuwarsih68@gmail.com, eddy.noviana.@lecturer.unri.ac.id, Otang.kurniaman@gmail.com*  
082327244427

Education Elementary School Teacher  
Faculty of Teacher Training and Education Science  
University of Riau

**Abstraction:** *the main purpose of this classroom action research is increasing student s' achievement in learning social subject for fourth year students of SDN 004 Sei Beberas Hilir Kecamatan Lubuk Batu Jaya by implementing Quantum Teaching Model. This research is classroom action research which contain with two cycles. Every cycle consists of four phases. They are planning, implementation, observation and reflection. The subject of the research is fourth years' students of SDN 004 Sei Beberas Hilir. They are 32 students as subject. The instrument of collecting data which is applied is a test to measure the achievement in studying Social subject, observation project to measure study activities. Data analyzing technique which is applied is qualitative and quantitative data analysis. The result of the research shows that implementing Quantum Teaching Model can increase the student achievement in learning Social subject. It can be proven by (1) the average class score increases from initial test 68,4 become 73,9 in first cycle and in the second cycle become 86,4. From the average score that is reached, is there any increase as 8,04% in first cycle and 18,28% in second cycle. (2) The passing grade of the student classically (KKM 75) in initial test 43,75. In First cycle test is 53,13%. After reflection to 15 students who did not pass, (the score below 75) and at the second cycle test is 96,88%. After doing reflection for whole students, their study achievement has increased. It can be seen from the percentage of the students' completeness. (3) in student learning activities also showed enhancement. In first phase the percentage of learning activities of the students is 68,75% whereas in second phase reached 90% so the enhancement student learning activities is 21,25%. Whereas in teaching activities of the teacher increase in first phase is 76,25% and in second phase increase to 88,75% so the enhancement that teacher did is 12,5%.*

**Keyword:** *Quantum teaching model, learning social subject*

**PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING*  
DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS  
SISWA KELAS IV SD NEGERI 004 SEI BEBERAS HILIR  
KECAMATAN LUBUK BATU JAYA**

**Siti Suwarsih, Eddy Noviana, Otang Kurniaman**

*sitisuwarsih68@gmail.com, eddy.noviana.@lecturer.unri.ac.id, Otang.kurniaman@gmail.com*  
082327244427

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak :** Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 004 Sei Beberas Hilir Kecamatan Lubuk Batu Jaya dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum teaching*. Dan manfaat dari hasil penelitian ini adalah supaya siswa dapat meningkatkan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum teaching* dan siswa lebih jelas dalam memahami materi IPS yang diajarkan guru. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 004 Sei Beberas Hilir sebanyak 32 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah soal tes untuk mengukur hasil belajar IPS, panduan observasi untuk mengukur kegiatan belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan pembelajaran IPA siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan (1) Nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 68,4; siklus I 73,9; dan siklus II naik menjadi 86,4. Dari nilai rata-rata yang diperoleh terjadi peningkatan hasil belajar yaitu sebesar 8,04% pada siklus I dan 18,28% pada siklus II; (2) Ketuntasan belajar pada siswa secara klasikal (nilai ketuntasan 75) pada tes awal 43,75%, tes siklus I 53,13%, setelah dilakukan refleksi terhadap 15 siswa yang tidak tuntas (nilai ulangan dibawah 75), dan pada tes siklus II menjadi 96,88%, setelah dilakukan refleksi secara keseluruhan sudah meningkat hasil belajarnya bila dilihat dari persentase ketuntasan siswa. (3) Pada aktivitas belajar siswa juga terdapat peningkatan pada siklus I persentase aktivitas belajar siswa hanya 68,75% sedangkan pada siklus II mencapai 90%, sehingga peningkatan pada aktivitas siswa adalah 21,25%. Sedangkan pada aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru terdapat peningkatan pada siklus I 76,25% dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 88,75%, sehingga peningkatan pada aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah 12,5%.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran *Quantum Teaching*, pembelajaran IPS

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah social di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan (Sardjiyo dkk, 2009). Ilmu pengetahuan social juga merupakan pengetahuan yang menelaah masalah-masalah social, khususnya yang diwujudkan oleh masyarakat Indonesia dengan mengkaji seperangkat peristiwa seperti fakta, konsep dan generalisasi yang berasal dari berbagai bidang keahlian lapangan ilmu-ilmu social.

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh empat factor, yaitu factor guru, factor siswa, kurikulum dan lingkungan. Dari keempat factor tersebut guru memegang peranan penting dalam menciptakan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam hal ini guru sebagai pendidik dituntut mampu menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, kurikulum yang berlaku saat ini, serta lingkungan belajar siswa dengan teknik/metode pembelajaran yang sesuai.

Pemahaman konsep siswa tentang materi IPS masih relative rendah. Sebagai gambaran rendahnya hasil belajar IPS kelas IV terlihat dari hasil belajar siswa yang belum menc apai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebesar 75. Secara rinci hasil belajar IPS kelas IV tersaji dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 004 Sei Beberas Hilir**

Jumlah Siswa	KKM	Siswa Mencapai KKM	Siswa Belum Mencapai KKM	Rata-rata
32	75	14 Orang (43,75 %)	18 Orang (56,25 %)	68,4

Sumber : Data Guru Kelas IV SD Negeri 004 Sei Beberas Hilir

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa di kelas IV SD Negeri 004 Sei Beberas Hilir Tahun Pelajaran 2015/2016 sebanyak 32 orang dan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan pada mata pelajaran IPS adalah 75. Hasil belajar yang diperoleh diketahui bahwa siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 Orang (43,75%) dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 18 orang (56,25%). Siswa yang belum tuntas atau siswa yang tidak mencapai nilai KKM lebih banyak dari siswa yang mencapai KKM. nilai rata-rata mata pelajaran IPS masih rendah yaitu 68,4. Nilai rata-rata di atas perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dalam rangka meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Melihat kenyataan itu, perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 004 Sei Beberas Hilir. Alternatif yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*, melalui *quantum teaching* dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dan partisipasi dalam tahapan-tahapan kajian terhadap suatu mata pelajaran.

Menyadari akan manfaat *quantum teaching* dan melihat kenyataan bahwa *quantum teaching* belum dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 004 Sei Beberas Hilir, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Sei Beberas Hilir Kecamatan Lubuk Batu Jaya”

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah penerapan model pembelajaran *Quantum teaching* dapat meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 004 Sei Beberas Hilir Kecamatan Lubuk Batu Jaya?”

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis refleksi terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh seorang guru/pelaku mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan yang nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 004 Sei Beberas Hilir pada Semester II (Genap). SD Negeri 004 Sei Beberas Hilir berada di Desa Sei Beberas Hilir Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau. Instrument penelitian yang digunakan adalah soal hasil belajar dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi aktivitas guru dan siswa dan teknik hasil tes belajar. Analisis data untuk mengetahui peningkatan siswa dalam pembelajaran IPA dengan penerapan metode *Quantum teaching* dilakukan dengan analisis data pada lembaran observasi siswa.

Analisis dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap 6 aktivitas yang sesuai dengan istilah Tandır pada pembelajaran *Quantum teaching* yang dilakukan siswa dengan kriteria baik sekali, cukup dan kurang. Analisis data hasil keterlaksanaan model *Quantum teaching* dilakukan dengan menganalisis data pada lembar observasi guru penerapan model pembelajaran *Quantum teaching*. Untuk mengetahui persentase hasil keterlibatan model pembelajaran *Quantum teaching* pada pembelajaran IPS digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\% \quad (\text{KTSP dalam Syahrifuddin, 2011:114})$$

Keterangan :

S = Hasil yang diperoleh

R = Hasil skor yang dicapai

N = Skor maksimum

**Tabel 2 Kriteria Analisis Lembar Observasi Guru dan Siswa**

No	Interval	Kualifikasi
1	86% – 100 %	Sangat Baik
2	76% – 85%	Baik
3	60% – 75%	Cukup
4	55% – 59%	Kurang
5	≤ 54%	Kurang Sekali

Sumber : Depdiknas (2006)

Rumus di atas menjelaskan bahwa setiap aktivitas guru dan siswa pada lembar observasi dinilai dengan memberikan skor pada kolom lembaran observasi. Skor yang diberikan dimulai 1 s.d. 5, yaitu berikut ini : sangat baik (5) jika dikerjakan sesuai dengan perencanaan dan dilakukan siswa secara keseluruhan, baik (4) jika dikerjakan sesuai dengan perencanaan dan tidak dilakukan siswa secara keseluruhan, cukup (3) jika dikerjakan tidak sesuai dengan perencanaan dan dilakukan siswa secara keseluruhan, kurang (2) jika tidak dikerjakan sesuai dengan perencanaan dan tidak dilakukan siswa, dan kurang sekali (1) jika tidak dikerjakan sama sekali.

## 1. Analisis Data Hasil Tes Belajar Siswa

Analisis dilakukan dengan menentukan rata-rata nilai tes, peningkatan dari pretes pada siklus I dan II, serta jumlah (persentase) siswa yang tuntas belajar pada siklus I dan II. Kemudian membandingkan hasil yang diperoleh pada siklus I dan II. Rumus mempresentasikan hasil dari nilai tes sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Ngadim Purwanto, 2008:11})$$

Keterangan :

- S = Hasil yang diperoleh
- R = Hasil skor yang dicapai
- N = Skor maksimum
- 100 = bilangan tetap/konstan

**Tabel 3. Kriteria Analisis Hasil Belajar Siswa**

Interval	Skor Nilai	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
90% – 100 %	9 – 10	Sangat Baik (SB)	Tuntas
70% – 89%	7 – 8	Baik (B)	Tuntas
50% – 69%	5 – 6	Cukup (C)	Belum Tuntas
≤ 49%	< 5	Kurang (K)	Belum Tuntas

Sumber : Depdiknas (2006)

## 2. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang terjadi sebelum atau sesudah dilakukan tindakan, penelitian menggunakan analisis menurut (Zainal Aqib, 2009:53) yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = persentase peningkatan
- Post rate = Nilai sesudah diberikan tindakan
- Base rate = nilai sebelum diberikan tindakan

### 3. Ketuntasan Individual

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara individual dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut (Trianto, 2010:241):

$$KB = \frac{T}{T_1} \times 100\%$$

Dimana :

KB = ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

T<sub>1</sub> = jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 75\%$  dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya (Depdikbud dalam Trianto, 2010: 241). Tetapi, menurut Trianto (2010: 241) berdasarkan ketentuan KTSP penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah kriteria ketuntasan minimal, dengan berpedoman pada tiga pertimbangan, yaitu: kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda; fasilitas (sarana) setiap sekolah berbeda; dan daya dukung setiap sekolah berbeda. Maka dalam penelitian ini, sesuai dengan KKM mata pelajaran IPS di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian, maka ketuntasan individual adalah 75.

### 4. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Indikator ketuntasan belajar siswa secara klasikal apabila 85% dari seluruh jumlah siswa dinyatakan tuntas belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa. Selain itu, data yang dianalisis adalah data hasil belajar siswa. Kedua data tersebut memiliki hubungan, proses pembelajaran menentukan hasil belajar yang diperoleh siswa.

## Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data lembar observasi terdiri atas aktivitas guru dan siswa. Pada pertemuan pertama siklus I diperoleh skor aktivitas guru 30 dengan persentase 75%. Pada pertemuan kedua siklus I yang diperoleh skor 31 dengan persentase 77,5%. Pada pertemuan kedua ini, aktivitas guru sudah mulai baik dari pada pertemuan pertama dengan rata-rata keberhasilan 76,25% dengan kategori baik.

Pada pertama siklus II diperoleh skor aktivitas guru 34 dengan persentase 85%. Pada pertemuan kedua siklus II yang diperoleh skor 37 dengan persentase 92,5%. Pada pertemuan kedua ini, aktivitas guru sudah mulai baik dari pada pertemuan pertama dengan rata-rata keberhasilan 88,75% dengan kategori baik.

Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I diperoleh skor 25 dengan persentase 62,5%. Pada pertemuan kedua siklus I yang diperoleh skor 30 dengan persentase 75%. Pada pertemuan kedua ini, aktivitas siswa sudah mulai baik dari pada pertemuan pertama dengan rata-rata keberhasilan 68,75% dengan kategori cukup.

Pada pertama siklus II diperoleh skor aktivitas siswa 34 dengan persentase 85%. Pada pertemuan kedua siklus II yang diperoleh skor 38 dengan persentase 95%. Pada pertemuan kedua ini, aktivitas siswa sudah mulai baik dari pada pertemuan pertama dengan rata-rata keberhasilan 90% dengan kategori sangat baik.

## Analisis Hasil Belajar IPS

Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila hasil belajarnya adalah 75. Ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan harian I dan ulangan harian II. Untuk melihat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada teknologi produksi setelah penerapan model *Quantum teaching* di kelas IV SDN 004 Sei Beberas Hilir Kecamatan Lubuk Batu Jaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Ketuntasan hasil belajar**

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar		
			Tuntas	Tidak Tuntas	Klasikal
1	Sebelum Proses	32	14 (43,75%)	18 (56,25%)	TT
2	Siklus I		17 (53,13%)	15 (46,87%)	TT
3	Siklus II		31 (96,88%)	1 (3,12%)	T

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa peningkatan ketuntasan belajar IPS dari data awal yang diperoleh hanya 14 orang yang tuntas dan 18 orang yang tidak tuntas. Siklus I secara individu 17 orang yang tuntas dan 15 orang yang tidak tuntas. Jika dilihat dari siklus I masih banyak siswa yang tidak tuntas, ini disebabkan karena mereka belum terbiasa untuk mengikuti langkah- langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *quantum teaching*.

Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas berjumlah 31 orang siswa (96,88%) dan siswa yang tidak tuntas 1 orang (3,12%). Dengan demikian ketuntasan klasikal dinyatakan tuntas, karena siklus II telah mencapai lebih dari 75% siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka terlihat perbaikan hasil belajar IPS siswa pada siklus pertama. Pada latar belakang penelitian disampaikan ada beberapa permasalahan yang muncul di kelas IV SD Negeri 004 Sei Beberas Hilir pada mata pelajaran IPS yaitu, metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat berpusat pada guru, hasil belajar IPS kurang memuaskan dapat dilihat dari jumlah siswa yang masih banyak yang belum bisa mencapai KKM mata pelajaran IPS, dan pembelajaran yang belum menekankan pada proses.

Persentase siswa yang memenuhi KKM juga meningkat yaitu pada angka 53,12% atau 17 siswa. Sementara itu masih ada 15 siswa atau 46,88% yang nilainya masih dibawah KKM. Meningkatnya hasil belajar siswa dikarenakan siswa melakukan proses pembelajaran model *Quantum teaching*. Keterlaksanaan pembelajaran dengan *Quantum teaching* cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dari observasi guru dan siswa yang telah sesuai dengan langkah TANDUR pada model *Quantum teaching*. Selain dipengaruhi oleh keterlaksanaan pembelajaran model *Quantum teaching* oleh guru, meningkatnya hasil belajar IPS siswa juga dipengaruhi oleh aktivitas siswa sendiri dalam pembelajaran dengan *Quantum teaching* tersebut.

Pada tahap Tumbuhkan, siswa antusias dengan kegiatan melihat gambar yang dilakukan oleh guru, sehingga dalam hal ini siswa memiliki minat dan daya tarik untuk belajar. Dalam tahap ini guru sudah mampu menumbuhkan interaksi dengan siswa dengan suasana yang menyenangkan dan siswa siap dalam menerima pembelajaran atau materi yang akan diajarkan. Tahap ini juga memperbaiki motivasi siswa agar senang belajar IPS dan ingin mendalami IPS dengan pembelajaran *Quantum teaching*.

Pada tahap Alami, siswa terlihat aktif bekerja dalam kelompok dalam pelaksanaan pembelajaran *Quantum teaching*. Siswa sangat senang belajar dengan melakukan percobaan sesuai dengan langkah yang telah tertulis pada LKS, walaupun dalam pelaksanaannya siswa masih sering bermain dalam melakukan diskusi. Hal ini sesuai karakteristik anak usia sekolah dasar yang diungkapkan oleh Basset, Jacka dan Logan (dalam Mulyani Sumantri dan Johan Permana, 1999: 12-13) bahwa mereka lebih senang bermain dan lebih suka bergembira riang. Pada tahap ini sangat diperlukan sikap siswa yang tekun menghadapi tugas dan saling bekerja sama dalam pembelajaran IPS.

Selanjutnya pada tahap Namai, siswa berusaha menemukan konsep dengan cara menjawab pertanyaan yang ada di LKS. Pada tahap ini masih ada beberapa siswa yang tampak tidak bekerjasama dengan kelompoknya. Pada tahap Demonstrasi, guru memberikan contoh dalam mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan oleh siswa dan setelah itu siswa mempresentasikan hasil. Pada saat terdapat kelompok yang sedang mempresentasikan hasilnya, kelompok lain mendengarkan dan mengoreksi jawaban dari kelompok mereka.

Tahap Ulangi diisi dengan guru dan siswa sama-sama membahas apa yang tadi sudah dilakukan dan dipelajari berkaitan dengan percobaan pada LKS. Pada tahap ini guru telah berhasil membuat suasana kelas yang kondusif. Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang telah dipelajari.

Guru membuat beberapa catatan terkait materi dan siswa mencatat dibuku tulis mereka. Rayakan dilakukan guru dengan mengumumkan perolehan poin yang telah diraih masing-masing kelompok pada saat pembelajaran berlangsung. Pada tahap rayakan guru juga memberikan reward kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan berupa bintang prestasi dan tepuk tangan dari semua siswa dikelas.

Selanjutnya pada siklus II, KKM juga meningkat yaitu pada angka 96,88% atau 31 siswa. Sementara itu masih ada 1 siswa atau 3,12% yang nilainya masih dibawah KKM dengan rata-rata mencapai 86,4 masuk kategori baik sekali.

Proses pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Quantum teaching*, siswa tidak hanya melakukan sendiri pencarian konsep IPS melalui pengalaman sendiri, namun siswa juga melakukan diskusi secara berkelompok dan mempresentasikannya di depan kelas. Pembelajaran tersebut bertujuan agar siswa mengalami sendiri proses memperoleh konsep dan dapat mengembangkan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, kerja sama, bertanggung jawab, percaya diri dan sikap ilmiah lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sri Sulistyorini (2007: 9-10) yang menyatakan bahwa IPS dipandang dari 3 segi, yaitu produk, proses dan pengembangan sikap yang ketiganya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Quantum teaching* pada mata pelajaran IPS materi teknologi produksi, komunikasi dan transportasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N 004 Sei Beberas Hilir Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum teaching* pada siswa kelas IV SDN 004 Sei Beberas Hilir Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 004 Sei Beberas Hilir pada materi teknologi produksi, komunikasi dan transportasi meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum teaching* baik dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 68,4; siklus I 73,9; dan siklus II naik menjadi 86,4. Dari nilai rata-rata yang diperoleh terjadi peningkatan hasil belajar yaitu sebesar 8,04% pada siklus I dan 18,28% pada siklus II.
2. Ketuntasan belajar pada siswa secara klasikal (nilai ketuntasan 75) pada tes awal 43,75%, tes siklus I 53,13%, setelah dilakukan refleksi terhadap 15 siswa yang tidak tuntas (nilai ulangan dibawah 75), dan pada tes siklus II menjadi 96,88%, setelah dilakukan refleksi secara keseluruhan sudah meningkat hasil belajarnya bila dilihat dari persentase ketuntasan siswa.
3. Pada aktivitas belajar siswa juga terdapat peningkatan pada siklus 1 persentase aktivitas belajar siswa hanya 68,75% sedangkan pada siklus II mencapai 90%, sehingga peningkatan pada aktivitas siswa adalah 21,25%. Sedangkan pada aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru terdapat peningkatan pada siklus I 76,25% dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 88,75%, sehingga peningkatan pada aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah 12,5%.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memberikan saran yaitu:

1. Bagi peneliti berikutnya, sebagai dasar pengetahuan bagi para peneliti berikutnya dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum teaching* pada mata pelajaran IPS

2. Bagi Sekolah, untuk meningkatkan hasil belajar IPS diharapkan menggunakan model pembelajaran *Quantum teaching* pada materi yang sesuai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- Ngadim Purwanto. 2008. *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sardjiyo, Didih Sugandi, Ischak. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sri Sulistyorini. 2007. *Model Pembelajaran IPS Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Semarang : Tiara Wacana.
- Syarifudin. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Mandar Maju.
- Trianto. 2010. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas “Classroom Action Research Teori dan Praktik*. Surabaya : Prestasi Pustaka Raya.
- Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung : Yrama Widya.